

**PERAN CAMAT DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PEGAWAI  
PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI KECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG**

BENO

NPP. 29.1727

*Asdaf Kota Jayapura Provinsi Papua  
Program Studi Kebijakan Publik*

Email : [ademutrizalb@gmail.com](mailto:ademutrizalb@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The background of the author taking the title above is the covid-19 pandemic which has created a new rule of working life, namely working from home and office. This rule makes employees negligent in carrying out their duties and due to lack of supervision, employee discipline decreases. **Purpose:** *So seen from these problems, this study aims to find out and analyze the role of the sub-district head of Bukit Kecil, inhibiting factors in disciplining employees and the efforts made by the District Head of Bukit Kecil to overcome the inhibiting factors in disciplining employees. Based on the legalistic perspective, this research refers to the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 53 of 2010 concerning Civil Servant Discipline and the theoretical perspective refers to the role theory by Thomas and Biddle in Sarwono (2015).* **Method:** *Research is carried out using descriptive qualitative approach methods to provide a real picture in the arrangement and empowerment of street vendors. Data collection techniques that observe, interview, and document. Some informants are conducted by purposive sampling.* **Result:** *From the results of the research, the role of the sub-district head is quite good, but for the discipline of employees at the Bukit Kecil District office due to lack of supervision, employees often come late to the office and go home earlier than the existing schedule. The sub-district office also experienced obstacles in the form of the level of awareness of employees in providing services to the community was still very lacking which resulted in services running slowly.* **Conclusion:** *So with this the author gives advice to the Bukit Kecil District office for direct supervision carried out by trusted leaders and employees, CCTV installation to carry out indirect supervision of employees and additional work support facilities and infrastructure such as fingerprints to assist attendance.*

**Keywords:** *Covid-19, The Role Of The Camat Bukit Kecil, Dicipline.*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pandemi covid-19 yang membuat aturan hidup kerja baru yaitu bekerja dari rumah dan kantor. Aturan ini membuat pegawai menjadi lalai dalam menjalankan tugas serta karena kurangnya pengawasan maka kedisiplinan pegawai ikut menurun. **Tujuan:** Maka dilihat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang peran Camat Kecamatan Bukit Kecil, faktor penghambat dalam mendisiplinkan pegawai dan upaya yang dilakukan Camat Kecamatan Bukit Kecil untuk mengatasi faktor penghambat dalam mendisiplinkan pegawai. Berdasarkan perspektif legalistik penelitian ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil dan perspektif teoritis mengacu pada teori peran oleh Thomas dan Biddle dalam sarwono (2015). **Metode:** Penelitian dilakukan dengan menggunakan

metode pendekatan kualitatif deskriptif guna memberikan gambaran nyata dalam penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima. Teknik pengumpulan data yang observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa informan dilakukan secara purposive sampling. **Hasil/Temuan:** Dari hasil penelitian peran camat sudah cukup baik namun untuk kedisiplinan pegawai yang ada dikantor Kecamatan Bukit Kecil karena kurangnya pengawasan membuat pegawai sering datang terlambat ke kantor dan pulang lebih cepat dari jadwal yang ada. Kantor Kecamatan juga mengalami hambatan berupa Tingkat kesadaran pegawai dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat masih sangatlah kurang yang mengakibatkan pelayanan berjalan lambat. **Kesimpulan:** Maka dengan ini penulis memberikan saran kepada kantor Kecamatan Bukit Kecil untuk diadakannya pengawasan langsung yang dilakukan oleh pimpinan maupun pegawai yang dipercaya, pemasangan CCTV untuk melakukan pengawasan tidak langsung kepada pegawai dan penambahan sarana dan prasarana pendukung pekerjaan seperti fingerprint untuk membantu absensi.

**Kata Kunci: Covid-19, Peran Camat Bukit Kecil, Disiplin.**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian ini membahas dampak yang di timbulkan oleh virus corona terhadap kedisiplinan pegawai, khususnya pegawai di kecamatan dalam tata kehidupan baru (New Normal). Corona virus sindrom pernapasan berat-2 (SARS-CoV-2) atau yang biasa disebut Covid-19 adalah pandemi mematikan yang membuat tata kehidupan seluruh masyarakat dunia harus diatur dan dirancang ulang . Virus tersebut diyakini pertama kali muncul pada tahun 2019. Covid-19 tersebut masih saja menjadi ketakutan tersendiri bagi seluruh masyarakat termasuk Indonesia hingga saat ini.

Diyakini bahwa Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada minggu ketiga Januari 2020. Hal ini berdasarkan laporan kasus orang dalam pengawasan (ODP) dan pasien dalam pengawasan (PDP) di suatu wilayah tertentu. Laporan tersebut yang dijadikan bukti kuat telah terjadinya penularan Corona berskala lokal.

Salah satu kriteria yang menjadi patokan agar Kecamatan dapat dikatakan Amanah adalah apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang salah satunya yakni memiliki aparatur yang berkualitas. Agar terciptanya aparatur yang berkualitas harus lah mumpuni baik dari segi intelektual dan sikap. Sikap tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek salah satunya adalah kedisiplinan pegawai tersebut.

Disiplin pegawai menjadi indikator penting dalam meraih tujuan/visi suatu organisasi. Oleh karena itu setiap pemimpin harus dapat menegakan kedisiplinan serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pegawainya. Semua fungsi manajemen tidak akan efektif tanpa adanya fungsi pengawasan (controlling) (Handoko, 2003). Disiplin pegawai yang dimaksud adalah kemampuan pegawai tersebut untuk selalu memenuhi kewajibannya dan menghindari larangan yang diatur dalam peraturan. Jika tidak memenuhi kewajibannya tentu saja akan mendapatkan sanksi disiplin dan begitupun jika melanggar.

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Menyikapi wabah ini, Pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pertama kalinya pada 4 Mei 2020. Pembatasan tersebut sudah berakhir dan banyak di terapkan pola hidup normal baru . Karena terdapat kebijakan baru dari pemerintah, tentunya

semua bidang dan sektor di negara ini harus dapat menyesuaikan perubahan termasuk juga di bidang Pemerintahan.

Pandemi Covid-19 membuat pemerintah pusat mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020. Aturan ini mengenai penetapan bencana Non-alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional. Keputusan presiden tersebut berisi amanat untuk kepala daerah sebagai ketua gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 yang memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan yang tepat terkait Covid-19 sesuai dengan keadaan daerahnya masing-masing namun tetap memperhatikan kebijakan pemerintah pusat.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi (KEMENPAN-RB) mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 58 Tahun 2020. Surat edaran ini berisi tentang mulai berlakunya tatanan normal baru (New Normal) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) pada 5 Juni 2020. Aturan tersebut berlaku menyesuaikan kondisi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di daerah.

Selama masa pandemi Covid-19 pelaksanaan sistem kerja PNS diatur fleksibel berdasarkan tempat melaksanakan pekerjaan. Pegawai ada yang bekerja di kantor (WFO) dan sebagian bekerja dari rumah (WFH) yang diatur masing-masing daerah dengan memperhatikan keadaan wilayahnya terkait resiko penyebaran Covid-19. Dengan mempertimbangkan banyak hal seperti salah satu contohnya adalah laporan disiplin pegawai di dinas atau kantor yang berkaitan, baru pegawai dapat bekerja dari rumah (WFH).

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks kebijakan maupun implementasi dan evaluasi suatu kebijakan. Penelitian Firmansya Ladja (2018), judul jurnalnya *Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Wanea Kota Manado*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan hubungan antara kepemimpinan dan disiplin kerja. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Firmansya Ladja (2018) dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada fokus penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada peningkatan disiplin pegawai pada masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian Firmansya Ladja (2018) berfokus sebelum adanya pandemi Covid-19. Dan pererbedaan selanjutnya juga terdapat pada lokasi penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di Kota Palembang. Penelitian Agustina (2019), judul skripsinya *Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Aparatur Pemerintahan di Kecamatan Manggalewa Kabupaten Dompu Tahun 2018/2019*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Camat dalam meningkatkan kedisiplinan aparatur Pemerintah dan untuk mengetahui bagaimana efektivitas kinerja aparatur Pemerintah di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu Tahun 2018/2019. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019) dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada fokus penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada peningkatan disiplin pegawai pada masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian Agustina (2019) berfokus pada peningkatan disiplin pegawai sebelum adanya pandemi Covid-19. Perbedaan selanjutnya juga terdapat pada lokasi penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di Kota Palembang. Penelitian Sigit Prasetyo Utomo (2019), judul jurnalnya *Analisis Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Camat serta mengetahui hambatan yang dihadapinya Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di Kantor Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian yang

dilakukan oleh Sigit Prasetyo Utomo (2019) dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada fokus penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada peningkatan disiplin pegawai pada masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian Sigit Prasetyo Utomo (2019) berfokus pada peningkatan disiplin pegawai sebelum adanya pandemi Covid-19. Perbedaan selanjutnya juga terdapat pada lokasi penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di Kota Palembang. Penelitian Abdulhalil Hi. Ibrahim (2020), judul jurnalnya Peran Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Mangoli Tengah Kabupaten Kepulauan Sula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan Camat terhadap peningkatan kinerja Pegawai Negeri Sipil yang ada di lingkungan Kantor Camat Mangoli Tengah Kabupaten Kepulauan Sula. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Abdulhalil Hi. Ibrahim (2020) dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada fokus penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada peningkatan disiplin pegawai pada masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian Abdulhalil Hi. Ibrahim (2020) berfokus pada peningkatan disiplin pegawai sebelum adanya pandemi Covid-19. Perbedaan selanjutnya juga terdapat pada lokasi penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di Kota Palembang. Penelitian Emerius Weya (2021), judul jurnalnya Peran Penting Camat Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintahan Kelurahan Keputih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Camat dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintah Kelurahan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Emerius Weya (2021). Dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada penelitian tersebut, lingkup penelitian dibatasi hanya sampai pada tingkat Kelurahan Keputih sedangkan untuk penelitian yang akan penulis lakukan, lingkup penelitian di batasi sampai pada tingkat Kecamatan yaitu Kecamatan Bukit Kecil. Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan Emerius Weya (2021) tidak memiliki dampak yang di timbulkan oleh pandemi Covid-19, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki dampak yang di sebabkan oleh pandemi Covid-19.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni untuk mengetahui bagaimana Peran Camat dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang yang merupakan lokasi baru dalam penelitian dan belum ada penelitian terdahulu di lokasi tersebut.

#### **1.5 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui dan menggambarkan peran Camat dalam meningkatkan disiplin pegawai Kecamatan Bukit Kecil pada masa pandemi Covid-19. 2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dalam penegakan disiplin pegawai Kecamatan Bukit Kecil pada masa pandemi Covid-19. 3) Untuk mendeskripsi upaya yang dilakukan Camat dalam meningkatkan disiplin pegawai Kecamatan Bukit Kecil pada masa pandemi Covid-19.

## **II. METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif itu sendiri digunakan oleh peneliti karena ada pertimbangan yang berbeda. Pertama, pada akhir masalah penelitian akan mudah dalam mendapatkan data dan informasi penelitian karena peneliti dapat mengatasi langsung dengan kenyataan yang ada. Kedua, metode ini langsung menggunakan sifat hubungan antara peneliti dengan orang-orang yang ada dilapangan. Ketiga, metode ini lebih

sensitif yang dapat beradaptasi dengan pola-pola yang ada dilapangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapakan penggunaan metode ini untuk merespon dan memecahkan masalah penelitian. Fokus dari penelitian adalah untuk mengetahui Peran Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Masa Pandemi Covid-19 apakah sudah berjalan dengan baik terutama di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan khusus. Pertimbangannya antara lain, orang tersebut harus dianggap yang paling tahu dan paling mengerti apa yang akan kita teliti. Peneliti sebagai instrumen bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang valid. Peneliti menjadikan Camat Bukit Kecil, Sekretaris Camat Bukit Kecil, Kasub Umum dan Kepegawaian, Kasi Pelayanan Umum, Kasi Terantib serta Masyarakat Kota Palembang sebagai informan. Pengumpulan data dikerjakan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Harapan**

Seorang pemimpin mempunyai peran yang sangat strategis, mengingat pemimpin birokrasi merupakan pemegang kunci khususnya informasi tentang birokrasi yang dipimpinnya. Camat Bukit Kecil merupakan pucuk tertinggi di instansi tersebut haruslah bisa memberikan hal-hal baik yang bisa menjawab harapan banyak orang, baik itu pegawai maupun masyarakat. Masa pandemi covid-19 ini pemerintah Kota Palembang mengeluarkan peraturan Walikota Nomor 17 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Palembang Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Corona Virus Disesase 2019 (Covid-19) di Kota Palembang dan atas tindak lanjut dari surat edaran Menteri pendayagunaan aparatur negara reformasi dan birokrasi nomor 58 tahun 2020 tentang sistem kerja ASN dalam tatanan normal baru. Peraturan Walikota ini ditujukan untuk mendukung produktivitas kerja namun dengan tetap mengutamakan pelayanan prima kepada masyarakat dan tetap memperhatikan Kesehatan serta keselamatan pegawai.

#### **3.2 Norma**

Menaati peraturan maupun kebijakan yang ada di organisasi serta bisa selalu menyesuaikan keadaan. Seperti peraturan dasar tentang cara berpakaian dan bertingkah laku dalam bekerja. Berdasarkan wawancara bersama Sekretaris Camat Bukit Kecil M. Eriardi, S.IP, M.M pada hari Senin tanggal 3 Januari 2022 pukul 10.00 WIB Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau tentang cara berpakaian dan perilaku di kantor itu bapak Camat tidak bisa diragukan lagi ya, setiap harinya bapak Camat memakai pakaian sesuai ketentuan. Adab dan tingkah laku kepada para pegawai juga saling menghormati dan menghargai. Bapak Camat juga tidak pernah pulang atau pun pergi meninggalkan kantor kalau tugas di kantor Kecamatan belum, terkecuali kalau memang ada urusan yang sangat penting.”

#### **3.3 Wujud Perilaku**

Peran seorang pimpinan yang erat kaitannya dengan kedudukannya sebagai pemimpin birokrasi atau figur tokoh yang cukup dihargai oleh para pegawainya. Bakat ataupun kemampuan serta perilaku yang dimiliki oleh para pemimpin, tidak hanya dijadikan sebagai contoh tetapi juga berguna dalam melaksanakan pekerjaan dibidangnya serta dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi tugas sebagai seorang pemimpin. Berdasarkan wawancara bersama Kepala Seksi

Ketentraman dan Ketertiban Kecamatan Bukit Kecil Dodi Rangkuti, S.IP., M.Si pada hari Kamis tanggal 6 Januari 2022 pukul 10.00 WIB beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pelayanan sendiri kami juga koordinasi dengan pak Camat karena menurut kami selain sebagai pimpinan di kantor ini, beliau juga menjadi figur serta inovasi-inovasi yang diberikannya juga sangat lah membantu kami. Pada masa WFH atau kerja dari rumah sering sekali dianggap oleh pegawai sebagai liburan. Tetapi Camat tidak bosan-bosan untuk mengingatkan pegawainya.”

### **3.4 Penilaian dan Sanksi**

Pemimpin harus mampu melihat secara luas kepada para pegawainya, dalam arti seorang pemimpin harus mengetahui sifat dan karakter individual dari setiap pegawainya. Seorang pemimpin juga harus mempunyai kemampuan untuk tegas tetapi tidak keras dalam menegakan disiplin para pegawainya.

Berdasarkan wawancara bersama Camat Bukit Kecil Alexander, S.IP., M.Si pada hari Selasa tanggal 4 Januari 2022 pukul 10.00 WIB Beliau mengatakan bahwa:

“Strategi khusus yang digunakan untuk memberikan kedisiplinan bagi pegawai disini itu saya rasa tidak ada apalagi masa pandemi ini tapi yang selalu kami tekankan disini ialah dengan menimbulkan kesadaran bagi pegawai. Karena prinsipnya sekuat apa saya memaksa mereka ya kembali lagi ke kesadaran mereka untuk berdisiplin diri. Sebenarnya jugakan mereka ini orang-orang cerdas yang pendidikannya sudah hampir semuanya sarjana jadi kalau kita tunjukkan versi terbaik kita, mereka bakal malu sendiri jika bekerja secara sembarangan.”

### **3.5 Faktor Penghambat Disiplin Pegawai**

Faktor yang menghambat kedisiplinan pegawai utamanya pada masa pandemi covid-19 ini adalah sistem kerja pegawai yang berubah menyesuaikan keadaan untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari Covid-19. Faktor-faktor yang menjadi penghambat tersebut antara lain:

1. Tingkat kesadaran Pegawai
2. Koordinasi dari pelaksanaan Pelayanan
3. Jam Kerja Pegawai
4. Pengawasan yang terbatas

### **3.6 Faktor Pendukung Disiplin Pegawai**

Selain faktor yang menghambat ada juga faktor yang mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Camat Bukit bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan antar lain:

1. Kondisi Lingkungan Kerja
2. Media Komunikasi untuk berkoordinasi
3. Sarana Prasarana Kesehatan

### **3.7 Upaya Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai**

Camat Bukit Kecil selaku pemimpin, mempunyai peran penting dalam meningkatkan disiplin pegawai pada masa pandemi covid-19. Kepemimpinan yang baik dalam suatu organisasi sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Melalui kepemimpinan suatu organisasi dapat mengarahkan sumberdaya yang dimiliki untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan (Harbani, 2010). Camat Bukit Kecil selaku pimpinan melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai pada masa pandemi Covid-19 ini antara lain:

1. Pemberian keteladanan

Seorang pemimpin harus mampu memproyeksikan kepribadiannya. Keteladanan yang dimaksud disini yaitu menunjukkan lewat Tindakan nyata bukan hanya sekedar apa yang diucapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, Unsur Pimpinan Kecamatan Bukit Kecil sudah

berusaha untuk memberikan contoh kepada pegawai lewat berbagai cara seperti tepat waktu masuk dan keluar kantor, mengerjakan pekerjaan sampai selesai baru meninggalkan kantor, tidak meninggalkan kantor sewaktu jam dinas tanpa alasan yang jelas, selalu ramah dan sopan dalam pelayanan masyarakat serta melaksanakan protokol Kesehatan dengan baik.

## 2. Memberikan Motivasi

Motivasi, daya perangsang atau pendorong yang merangsang atau mendorong pegawai untuk mau bekerja segiat-giatnya berbeda antara satu pegawai dengan pegawai lainnya, (Manullang, 2012) Motivasi yang diberikan kepada pegawai ada berbagai macam bentuk tetapi yang lebih ditekankan disini yaitu berupa nonmaterial. Berdasarkan hasil pengamatan, Camat selaku pimpinan selalu melakukan upaya memotivasi pegawai yang dilakukannya dengan menikmati setiap pekerjaan yang dilakukannya dalam bekerja. Satu kutipan yang selalu ditanamkannya yaitu “jadilah bermanfaat bagi sesama”.

## 3. Menghimbau Pelaksanaan Protokol Kesehatan

Upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kota Palembang sesuai dengan surat edaran dari Walikota Palembang. Dari hasil pengamatan yang dilakukan sarana protokol Kesehatan yang ada di kantor Kecamatan Bukit Kecil lengkap dan berfungsi dengan baik. Seperti tempat cuci tangan, handsanitizer dan alat ukur suhu. Selain itu juga pegawai kantor Kecamatan Bukit Kecil selalu dihimbau untuk menerapkan protokol Kesehatan dengan tertib seperti selalu menggunakan masker selama dikantor, rutin mencuci tangan dengan sabun, menggunakan handsanitizer setelah melakukan kontak dengan orang lain dan juga tetap menjaga jarak baik itu dengan sesama pegawai maupun pengunjung yang datang ke kantor Kecamatan Bukit Kecil.

### 3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peran Camat Dalam Meningkatkan Disiplin pegawai Masa Pandemi Covid-19  
Kedisiplinan pegawai pada masa pandemi Covid-19 ini memang sedikit dikendorkan demi terciptanya lingkungan Kantor Kecamatan yang terbebas dari penyebaran Covid-19. Pelaksanaan penjatuhan hukuman disiplin pegawai belum dilaksanakan namun proses pelayanan tetap dilaksanakan. Peran Camat dalam penertiban protokol Kesehatan juga terlaksana dengan baik dibuktikan dengan kelengkapan sarana Protokol Kesehatan seperti pengadaan tempat cuci tangan di bagian depan kantor, Handsanitizer di tiap ruangan, alat ukur suhu tubuh di meja resepsionis. Pegawai yang masuk kantor pun diwajibkan menggunakan masker. Mengurangi kerumunan kehadiran pegawai pun diatur dengan menerapkan sistem kerja WFH dan WFO sesuai dengan peraturan dari Walikota Palembang. Namun karena sistem kerja yang berubah mengikuti Peraturan Walikota Palembang tentang sistem Kerja Pegawai Selama Masa Pandemi Covid-19 membuat beberapa pegawai kurang berdisiplin dalam bekerja. Kurangnya pengawasan membuat pegawai sering datang terlambat ke kantor dan pulang lebih cepat dari jadwal yang ada. Pelayanan yang berjalan tidak optimal karena koordinasi dari pegawai yang berada dirumah dan dikantor yang lambat. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti paparkan di atas, maka saran yang akan peneliti berikan yaitu: Diadakannya pengawasan langsung yang dilakukan oleh pimpinan maupun pegawai yang dipercaya dalam menertibkan kedisiplinan pegawai baik dalam kehadirannya ditempat kerja maupun kedisiplinan menaati protokol Kesehatan dan Pemasangan CCTV untuk melakukan pengawasan tidak langsung terhadap perilaku kerja pegawai apakah memang berada di ruangnya atau tidak serta Penambahan sarana dan prasarana pendukung pekerjaan dan Peningkatan teknologi atau pembaharuan teknologi absensi dengan mesin fingerprint yang bisa digunakan pada saatnya nanti. Namun tetap dijaga kebersihan mesin tersebut.

Agar tetap bisa melakukan penjatuhan sanksi hukuman dengan tegas dan tanpa diskriminasi sesuai aturan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang diperoleh di lapangan, mengenai Peran Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Peran Camat Dalam Meningkatkan Disiplin pegawai Masa Pandemi Covid-19

Kedisiplinan pegawai pada masa pandemi Covid-19 ini memang sedikit dikendorkan demi terciptanya lingkungan Kantor Kecamatan yang terbebas dari penyebaran Covid-19. Pelaksanaan penjatuhan hukuman disiplin pegawai belum dilaksanakan namun proses pelayanan tetap dilaksanakan. Peran Camat dalam penertiban protokol Kesehatan juga terlaksana dengan baik dibuktikan dengan kelengkapan sarana Protokol Kesehatan seperti pengadaan tempat cuci tangan di bagian depan kantor, Handsanitizer di tiap ruangan, alat ukur suhu tubuh di meja resepsionis. Pegawai yang masuk kantor pun diwajibkan menggunakan masker. Mengurangi kerumunan kehadiran pegawai pun diatur dengan menerapkan sistem kerja WFH dan WFO sesuai dengan peraturan dari Walikota Palembang. Namun karena sistem kerja yang berubah mengikuti Peraturan Walikota Palembang tentang sistem Kerja Pegawai Selama Masa Pandemi Covid-19 membuat beberapa pegawai kurang berdisiplin dalam bekerja. Kurangnya pengawasan membuat pegawai sering datang terlambat ke kantor dan pulang lebih cepat dari jadwal yang ada. Pelayanan yang berjalan tidak optimal karena koordinasi dari pegawai yang berada di rumah dan di kantor yang lambat.

##### 2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan disiplin pegawai masa Pandemi Covid-19 di Kantor Kecamatan Bukit Kecil

Faktor Penghambat dalam peningkatan disiplin pegawai selama masa pandemic Covid-19 di kantor Kecamatan Bukit Kecil ini yaitu, Tingkat kesadaran Pegawai dalam memberikan Pelayanan terhadap masyarakat masih sangatlah kurang yang mengakibatkan pelayanan berjalan lambat, Koordinasi dari pelaksanaan Pelayanan yang sulit antara pegawai yang melaksanakan pekerjaan dari rumah dan dari kantor, Jam Kerja Pegawai yang baru berjalan normal pada pukul 10 pagi. Juga tanggung jawab pegawai masih terdapat kendala terbukti masih adanya pegawai yang tidak mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan tepat waktu sesuai SOP dikarenakan urusan keluarga.

##### 3. Upaya Camat dalam meningkatkan disiplin pegawai di Kecamatan Bukit Kecil pada masa pandemi Covid-19

Upaya yang dilakukan Camat di Kecamatan Bukit Kecil dalam meningkatkan disiplin pegawai pada masa pandemic Covid-19 ini adalah dengan Pemberian keteladanan kepada pegawai seperti memberikan contoh hadir di kantor pada saat jadwalnya melaksanakan kerja di rumah, Memberikan Motivasi pada pegawai agar menikmati pekerjaan yang dilakukannya dan Melengkapi sarana Protokol Kesehatan yang ada dan menaati aturan dari Walikota Palembang terkait pelaksanaan Kerja Selama masa Pandemi Covid-19 ini.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokasi Kecamatan Bukit Kecil yang merupakan objek dari penelitian terhadap Peran Camat Dalam Meningkatkan Disiplin pegawai Masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh penulis.



**Arah Masa Depan Penelitian.** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan evaluasi pada Peran Camat Dalam Meningkatkan Disiplin pegawai Masa Pandemi Covid-19 terutama di kecamatan-kecamatan yang lainnya sehingga dapat menemukan hasil yang maksimal.

## **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Pemerintah Kota Palembang khususnya Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku:**

- Babbie, E. (2010). *The Practice Of Social Research*. Cengage Learning.
- Harbani, P. (2010). *KEPEMIMPINAN BIROKRASI*. Alfabeta.
- Irham, F. (2010). *Manajemen Kinerja*. Alfabeta.
- Manullang, M. (2012). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. BPFE.
- Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis* (Helen Salmon (ed.); 3rd ed.). SAGE.
- moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (38th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *metodologi penelitian kualitatif* (37th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2011). *metode penelitian*. Penerbit ghalia Indonesia.
- Nur Indrianto, dkk. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE.
- Sarwono, S. W. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Rajawali Pers.
- Sedarmayanti. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi, Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Rafika Aditama.
- Sondang, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- sugiyono. (2012). *memahami penelitian kualitatif*. alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Sukarna. (2011). *DASAR-DASAR MANAJEMEN (II)*. Mandar Maju.

### **Jurnal/Skripsi:**

- Firmansya Ladja. 2018. *Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Wanea Kota Manado*
- Agustina. 2019. *Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Aparatur Pemerintahan di Kecamatan Manggalewa Kabupaten Dompu Tahun 2018/2019*
- Sigit Prasetyo Utomo. 2019. *Analisis Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda*
- Abdulhalil Hi. Ibrahim. 2020. *Peran Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Mangoli Tengah Kabupaten Kepulauan Sula*
- Emerius Weya. 2021. *Peran Penting Camat Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintahan Kelurahan Keputih*

**Undang-Undang:**

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi dan Birokrasi nomor 58 tahun 2020 tentang sistem kerja Aparatur Sipil Negara dalam Tatanan Normal Baru
- Surat Edaran Gubernur Sumatera Selatan Nomor : 800/4255/BKD.I/2021 Tentang Sistem Aparatur Sipil Negara Selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan
- Peraturan Walikota Palembang Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Palembang Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Corona Virus Disese 2019 (Covid-19) di Kota Palembang

**Internet:**

- <https://www.antaraneews.com/berita/1428025/kota-palembang-menjadi-zona-merah-setelah-tambahan-15-kasus-lokal> (diakses pada 20 September 2021)
- <https://hallo.palembang.go.id> (diakses pada 20 September 2021)
- <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/kebijakan-covid-19-dari-psbb-hingga-ppkm-empat-level> (diakses pada 20 September 2021)
- <https://www.jawapos.com/internasional/22/12/2020/pandemi-landa-dunia-covid-19-renggut-jutaan-nyawa-ubah-tatanan-hidup/> (diakses pada 20 September 2021)
- <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri> (diakses pada 20 September 2021)

